

# THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIV LEARNING MODEL *WORD SQUARE* TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 37 PEKANBARU

**Mar Febriana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

Marfebriana13@gmail.com, zariulantosa@gmail.com , Otangkurniaman@yahoo.com  
085272041919, 085278996666, 081395278819

**Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau**

***Abstract:** This study was conducted because of low yields VA grade social studies student of SD Negeri 37 Pekanbaru. Of the 37 student who achieve KKM a many as people (45,95), while student who do not reach the KKM is 20 people (54,05) with an average of 74,83 .the poruse of this research to improve learning outcomes IPS VA grade student of SD Negeri 37 Pekanbaru learning model application word square. A model word square is a learning model that uses boxes as a tool in a conveying a teacing materials in a the learn a teaching, in a model of word square there questions and a also answer where the answerto every question is inserted into the boxes then student looking for answer on the question by shading in answer given in the box a either vertically,horizontally or diagonally. Analysis of the research data base a score IPS student learning outcoms increasein cycle I and II. This increase is evident from the results of student learning before using model a is 74,83 square on the second cycle increased a 77,16. The percentage of teacher activity after applied learning models a square word at the first meeting of the first cycle that 70,83 square on the second cycle increased a 77,16. The percentage of teacher activity after applied learning models a word square at the first meeting of the first cycle 70,83 increast in the fourth meeting of the scond cycle becomes a 95,83 % with a categori very well. . It can be concluded that the application of cooperative learning model word square can improve learning outcomes IPS graders VA SD Negeri 37 Pekanbaru.*

**Key Word:** Word Square, Learning Outcomes IPS.

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 37 PEKANBARU**

**Mar Febriana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

Marfebriana13@gmail.com, zariul.antosa@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com  
085272041919, 085278996666, 081395278819

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru. Sebanyak 37 siswa yang mencapai KKM hanya 17 orang (45,95%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 20 orang (54,05%) dengan rata-rata 74,83. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *word square*. Model *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar, dalam model *word square* terdapat pertanyaan dan juga jawaban dimana jawaban dari setiap pertanyaan dimasukkan kedalam kotak-kotak kemudian siswa mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dengan cara mengarsir jawaban yang ada dalam kotak tersebut baik secara vertical, horizontal maupun diagonal. Analisis data hasil penelitian skor dasar hasil belajar IPS siswa meningkat pada siklus I dan II. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu 74,83 pada siklus kedua meningkat yaitu 77,16. Persentase aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran *word square* pada pertemuan pertama siklus I yaitu 70,83% meningkat pada pertemuan keempat siklus II menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,67% dengan kategori baik meningkat pada pertemuan keempat siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 37 Pekanbaru

**Kata Kunci:** *Word Square*, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berwatak dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat.

Pengembangan materi pelajaran IPS sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan yaitu perubahan sikap dan tata laku siswa atau sekelompok siswa dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran atau pelatihan. Dilihat dari proses selama ini, pembelajaran IPS masih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan kurangnya mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Disamping itu, penyampaian materi pun masih berpusat pada satu arah. Artinya guru yang mendominasi proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Al As'ari selaku wali kelas VA SDN 37 Pekanbaru, diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 74,83 rata-rata kelas ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil tahun 2015/2016. KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar IPS untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut: siswa yang mencapai nilai KKM adalah 17 orang (45,94%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 20 orang (54,05%) hal ini dapat dilihat dari rincian pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
37	75	17(45,94%)	20(54,05%)	74,83

Data pada tabel di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh guru yaitu : 1) pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, 4) guru dan buku paket menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga pembelajaran kurang efektif, 5) tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok, 6) siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan, hal yang berasal dari siswa antara lain: 1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu, 3) siswa masih menganggap IPS sulit, 4) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Model pembelajaran *word square* adalah suatu model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka pengecoh, tujuan huruf atau angka bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Jawabannya bisa secara vertical, diagonal maupun horizontal. Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar IPS.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru?". Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Model pembelajaran *word square* (Juhari, 2015:18) adalah suatu model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka pengecoh, tujuan huruf atau angka bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Garuda Sakti. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *word square*.

### **1. Aktivitas Guru dan Siswa**

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Syahrilfuddin ((Erlisnawati, Hendri, 2015:90)

## 2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VA SDN 37 Pekanbaru menggunakan model pembelajaran *word square*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2009: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1.	90 – 100	Baik Sekali
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	< 69	Kurang

#### b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *word square*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan:

P= Persentase peningkatan

*Posrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

#### c. Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015})$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai KKM 75 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *word square*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

### Hasil Penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian observer yaitu bapak Al As'ari selaku wali kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan cukup sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi guru pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Pertemuan	I	II	III	IV
Total	17	18	21	23
Maksimum	24	24	24	24
% Rata-Rata Skor	70,83%	75,00 %	87,50%	95,83%
Kategori	B	B	AB	AB
Kategori	Baik		Amat Baik	

Sumber: data olahan hasil penelitian 2016

Peningkatan aktivitas guru terjadi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 70,83%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 87,50,% meningkat pada pertemuan dua siklus II menjadi 95,83%. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan II

Pertemuan	P1	P2	P3	P4
Total	24	26	29	33
Maksimum	36	36	36	36
% Rata-Rata Skor	66,67%	72,22%	80,56%	91,67%
Kategori	B	B	AB	AB
Kategori	Baik		Amat Baik	

Sumber: data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan. Sehingga, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67% dengan demikian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *word square*. Nilai perkembangan individu dapat di hitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor tes akhir. Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan penghargaan. Penghargaan pada kelompok dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6 Rekapitulasi nilai perkembangan individu dan kelompok siswa siklus I pertemuan I dan II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-Rata	penghargaan	Rata-Rata	penghargaan
I	12,5	Baik	17,5	Hebat
II	20	Hebat	20	Hebat
III	16	Hebat	20	Hebat
IV	18	Hebat	18	Hebat
V	20	Hebat	18	Hebat
VI	16	Hebat	18	Hebat
VII	20	Hebat	20	Hebat
VIII	17,5	Hebat	20	Hebat

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2016

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, penghargaan kelompok dalam pembelajaran IPS ini hanya menghasilkan kelompok hebat saja, namun jika di lihat dari skor perkembangan Kelompok sudah mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian Ini menunjukkan semua kelompok pada siklus ke II sudah ada peningkatan dari skor dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pada materi perjuangan melawan penjajahan

Belanda dan penjajahan Jepang pada pembelajaran IPS siswa kelas VA SD. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 37 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	74,83		
2.	Ulangan Harian Siklus I	76,22	1,39%	2,33%
3.	Ulangan Harian Siklus II	77,16		

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru setelah diterapkannya model pembelajaran *word square* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 74,83. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *word square* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *word square*. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 1,39% menjadi 76,22. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 2,33% menjadi 77,16. Pembelajaran dengan penerapan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model *word square*. Model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa SD Negeri 37 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	37	17(45,94%)	20(54,05%)	45,94%	TT
2.	UH I	37	27(74,29%)	9(25,71%)	72,97%	TT
3.	UH II	37	32(86,97%)	5(10,81%)	86,97%	T

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *word square*, ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 42,86% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *word square* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 74,29% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPS siswa. Penggunaan model pembelajaran *word square* yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis skor aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* secara umum dapat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 95,83% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 25 %. Berdasarkan hasil analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke II adalah 70,83 % dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke II adalah 91,67 % dengan kategori amat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus pada pertanyaan dan soal yang dimunculkan. Kerjasama siswa dalam

kelompok semakin meingkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk menjawab suatu pertanyaan, menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak didominasi oleh guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan diterapkannya model *word square* diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapka model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah 74,83 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 76,22 terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 1,39 % dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 77,16 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 0,95 %. Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu sebesar 2,33%. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* membawa perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada guru dan telah berubah menjadi berpusat kepada siswa meskipun belum begitu optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru pada materi pembelajaran IPS tentang perjuangan melawan penjajah baik itu penjajahan Belanda dan Jepang tahun ajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *word square* ini merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu tidak dengan mendengarkan saja tetapi juga membiasakan siswa untuk selalu menyimak, bekerja secara aktif dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak hanya mendengar penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, mengajak siswa untuk selalu berbagi didalam kelompok, mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan berpikirnya siswa. Model pembelajaran *word square* ini juga mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sesudah tindakan sebanyak 32 orang siswa yang tuntas dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 17 orang siswa sebelum tindakan.

Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran koopeatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *word square*. Model pembelajaran koopeatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, suasana belajar jadi menyenangkan dalam proses pembelajaran ini siswa diajak belajar dengan cara belajar sambil bermain jadi siswa tidak merasa bosan dan menarik siswa untuk belajar dengan semangat. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 70,83% kemudian pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 87,50% meningkat pada pertemuan dua siklus II menjadi 95,83%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67%.
2. Penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum di terapkanya model pembelajaran kooperatif tipe *word square* yaitu sebanyak 17(45,94%) meningkat menjadi 27(72,97%) pada rata-rata ulangan akhir siklus I dan meningkat kembali pada ulangan akhir siklus II menjadi 32(86,48%) Peningkatan hasil belajar IPS siswa diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah 74,83 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 76,22 terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 1,39 % dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 77,16 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 0,95 %. Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu sebesar 2,33%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru yangtelahdilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Bagi guru dan sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaiknya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya dan melibatkan siswa dalam bekerja kelompok kemudian guru sebaiknya harus kreatif dalam menyajikan materi tidak hanya melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja hendaknya ada cara yang lebih kreatif sehingga pembelajaran yang dilakukan membuat siswa tidak bosan.
2. Bagi Peneliti lanjutan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. selain model pembelajaran ini sangat menarik bagi siswa, dan memudahkan peneliti dalam meneliti selanjutnya, terutama pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Sohimin.2014.68*Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):87-97. Laboratorium Pendidikan Guru Sekolah Dasar.UR.Pekanbaru
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada,Jakarta. Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani.2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*.Yogyakarta. Kata Pena.
- Irma Junita Zulhendri, Eddy Noviana, Hendri Marhadi.2009“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” (Diakses 22 November 2015).
- Juhari, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dalam mata pelajaran IPS kelas VIII-B SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur(Diakses 11 Januari 2016)
- KTSP, Tim bina Karya Guru.2012.*IPS Terpadu*, Jakarta. Erlangga.
- Kd. Tia Lestari, Ni Kt. Suarni, I Wyn. Suwatra. 2013 “Pengaruh model pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPS kelas III SD. FKIP.Universitas Pendidikan Ghanesa,Singaraja Indonesia.
- Miftahul Huda, 2014. *Model Pengajaran dan Pengajaran*,Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana 2009. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Ngh. Aningsih, A. Gd. Agung, Syahrudin. 2012.Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square*Berbantuan Media Gambar Terhadap HasilBelajar IPA kelas IV SD Gugus 1Kecamatan Pupuan.
- Oemar Hamalik, 2013.*Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. PT Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Grasindo.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung. PT. Pemaja Rosda Karya.

Zainal Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Yarama Widya.